

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KELAS BERSAHABAT

Muhammad Saleh Aksa

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan supervisi kelas bersahabat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Serta bagaimana kreatifitas dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hipotesis yang diajukan adalah: Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui supervisi kelas bersahabat. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dua siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang terdiri atas empat komponen, yaitu: perencanaan, aksi / tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan Model pembelajaran sebelum dilakukan supervisi bersahabat cukup yaitu 60% setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II menjadi 90%, dan guru sangat termotivasi menentukan keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam kelas.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Supervisi Kelas

PENDAHULUAN

Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh guru/staf sekolah untuk mengembangkan sekolah secara maksimal. Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi di sini bukanlah sebagai inspeksi dari orang yang merasa serbatahu (superior) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (inferior). Tapi, supervisi akademik dalam bentuk pembinaan dan bantuan yang diberikan kepada guru/pendidik untuk mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Sehingga guru-guru selalu mengadakan perbaikan dalam hal cara mereka mengajarkan suatu mata pelajaran dan meningkatkan efektivitas kerja mereka yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Begitu pula di SD Negeri 1 Peusangan kualitas pembelajaran secara umum masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar di kelas juga masih menggunakan cara-cara konvensional. Guru masih cenderung mengajar tanpa rencana pembelajaran, masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Keadaan ini menyebabkan rendahnya nilai rata-rata kelas. Masalah lain yang sering dijumpai adalah tingkat kedisiplinan guru yang masih rendah baik guru PNS ataupun guru non PNS. Rendahnya kedisiplinan guru ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang datang dan pulang tidak tepat waktu, administrasi kelas yang kurang lengkap, tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak mengisi buku nilai dan banyak lagi jenis ketidaksiplinan guru.

Keadaan ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan dapat menimbulkan dampak kronis bagi sekolah. Untuk mengatasi masalah di atas, sebenarnya sewaktu-waktu (secara spontan) kepala sekolah sudah melaksanakan kunjungan supervisi kelas pada waktu guru melaksanakan proses belajar mengajar. Sayangnya, kepala sekolah tidak membawa instrumen yang sesuai atau pedoman penilaian, sehingga hasilnya belum maksimal. Usaha lain untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pertemuan KKG antarsekolah, meskipun hasilnya juga masih belum memuaskan karena dalam pertemuan yang dilakukan belum ada kegiatan tentang refleksi guru tentang kegiatan mengajar yang sudah mereka laksanakan dan perbaikan dari cara-cara mereka mengajar tersebut.

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pertama, menyusun program supervisi kunjungan kelas guru pada waktu proses belajar mengajar. Kedua, menugaskan guru untuk membentuk kelompok kerja guru (KKG) sekolah dan menunjuk seorang guru atau wakil kepala sekolah sebagai koordinator yang bertugas mengadakan observasi di kelas menggunakan instrumen yang ditetapkan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini ialah terwujudnya program yang jelas bagi kepala sekolah dalam pembinaan guru pada kegiatan belajar mengajar, sehingga kondisi belajar menjadi kondusif, meningkatnya motivasi mengajar guru, tertib administrasi, dan prestasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan asumsi di atas, maka untuk peningkatan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi supervisi akademik

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen pada tahun pelajaran 2019/2020 semester 1. Subyek penelitian ini adalah 10 orang guru SD Negeri 1 Peusangan yang terdiri dari 6 orang guru kelas dan 4 orang guru mata pelajaran. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yakni Setember sampai November.

Perencanaan

PTS adalah penemuan sistematis yang dilaksanakan kepala sekolah/madrasah untuk memecahkan masalah pengelolaan sekolah. Ruang lingkup PTS mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Sekolah/madrasah yang meliputi: (1) Perencanaan program sekolah/madrasah, (2) pelaksanaan program sekolah/madrasah, (3) pengawasan/evaluasi sekolah, (4) kepemimpinan, dan (5) sistem informasimanajemen sekolah. Manfaat PTS bagi kepala sekolah/madrasah/madrasah secara umum adalah untuk memecahkan permasalahan pengelolaan yang terjadi di sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah/madrasah. Ciri PTS yang paling utama adalah melakukan tindakan di samping 15 ciri lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan siklus 1 dimulai, peneliti mengadakan observasi pra siklus dengan maksud sebagai pembanding peningkatan kualitas pada siklus 1. Pra siklus menggunakan supervisi seperti biasanya. Adapun hasil kegiatan pra siklus dapat dilihat bahwa kegiatan pra siklus dengan menggunakan tindakan supervisi konvensional diperoleh hasil tingkat kedisiplinan guru 60% dari jumlah guru yang ada, sedangkan guru yang melengkapi perangkat pembelajarannya sebanyak 50% serta guru yang mengajar dengan metode atau model pembelajaran baru sebesar 60%. Dengan demikian hasil prasiklus masih belum menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan yakni semua indikator memperoleh 85% dari jumlah keseluruhan.

Pada pelaksanaan siklus 1 hasil dapat dilihat bahwa kegiatan siklus 1 (satu) dengan menggunakan tindakan supervisi bersahabat diperoleh hasil tingkat kedisiplinan guru 70% dari jumlah guru yang ada, sedangkan guru yang melengkapi perangkat pembelajarannya sebanyak 80% serta guru yang mengajar dengan metode atau model pembelajaran baru sebesar 70%. Dengan demikian hasil siklus 1 (satu) masih belum menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan yakni semua indikator memperoleh 85% dari jumlah keseluruhan sehingga perlu dirancang kembali tindakan supervisi bersahabat pada siklus berikutnya.

Pada pelaksanaan siklus 1 di dapat hasil bahwa kegiatan siklus 2 (dua) dengan menggunakan tindakan supervisi bersahabat dengan bimbingan penyusunan perangkat pembelajaran dan jeda waktu antar supervisi diperoleh hasil tingkat kedisiplinan guru 90% dari jumlah guru yang ada, sedangkan guru yang melengkapi perangkat pembelajarannya sebanyak 90% serta guru yang mengajar dengan metode/model pembelajaran baru sebesar 100%. Dengan demikian hasil siklus 2 (dua) sudah menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan yakni semua indikator memperoleh 85% dari jumlah keseluruhan sehingga tindakan supervisi bersahabat model siklus 2 (dua) berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan

Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan supervisi bersahabat model bimbingan dan jeda waktu dapat diperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase indikator keberhasilan PTS ini.

Supervisi bersahabat berdampak positif terhadap tingkat kedisiplinan guru, persiapan guru dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang otomatis membuat guru yang disupervisi menggunakan inovasi pembelajaran dengan metode-metode/model-model pembelajaran yang tidak konvensional lagi.

Supervisi bersahabat merupakan supervisi akademik yang membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya. Pada penelitian ini terlihat jelas peningkatan kualitas pembelajaran yang terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

Kedisiplinan guru, Pada siklus 1 diperoleh tingkat kedisiplinan guru sebesar 70% meningkat menjadi 90% pada siklus 2 peningkatan ini adalah dampak dari tindakan supervisi bersahabat yang dilakukan peneliti. Dengan adanya supervisi bersahabat maka guru dapat datang tepat waktu serta menggunakan waktu mengajar dengan efektif dan efisien.

Perangkat Pembelajaran, Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang melengkapi perangkat pembelajaran sebesar 80% meningkat menjadi 90% pada siklus 2. Dengan demikian pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan bimbingan dan jeda waktu dapat meningkatkan jumlah guru yang menyiapkan secara lengkap perangkat pembelajarannya.

Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang mengajar dengan metode/ model pembelajaran baru sebesar 80% meningkat menjadi 100% pada siklus kedua atau semua guru telah menggunakan metode/ model pembelajaran yang non konvensional.

Pelaksanaan supervisi bersahabat yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini terjadi karena guru yang sedang disupervisi tidak merasa canggung/takut dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kegiatan supervisi ini supervisor lebih bertindak membimbing dan membantu guru yang disupervisi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan sekolah ini yang bermuara pada kesimpulan berikut:

1. Pelaksanaan tindakan supervisi kelas bersahabat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Peusangan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Supervisi kelas bersahabat dilaksanakan dengan mengadakan bimbingan pada proses persiapan dan pengadaan perangkat pembelajaran, menjadi tim

kerja guru dalam proses pembelajaran di kelas dan mengadakan diskusi untuk kemudian memberikan masukan kepada guru untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Saran

1. Saran bagi guru; Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, guru harus dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mengadakan pembelajaran yang efektif dan efisien dan menggunakan metode/model-model pembelajaran yang up to date.
2. Saran bagi kepala sekolah; Agar kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat maka kepala sekolah dapat melakukan supervisi kelas bersahabat secara rutin dan periodik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen PMPTK, 2009. *Bahan Belajar Mandiri Program Bermutu KKKS Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: Depdiknas
- Glikman, C.D, Gordon, S.P, & Gordon, J.M.R. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Developmental Approach*. Seventh Edition. New York: Pearson Education, Inc.
- <http://apakabarpsbg.wordpress.com/2008/05/21/teknik-baru-supervisi-kelas-yang-lebih-bersahabat/>
- <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/>
- Purwadinata, 1967. *Pengajaran di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto.2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah, Jakarta Direktorat Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Ditjen Dikdasmen, Diknas.
- Sujana, Nana, 1990, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suryadi, A, 2007, <http://zainurie.wordpress.com> (accessed mei 2007)
- Suryosubroto, 1996, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Usman, H.B., 2001, *Meningkatkan Pemahaman guru Tentang Konsep Limit Melalui Pembelajaran Kooperatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Uzer, 2006, *Menjadi Guru Professional*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Winkel, W.S., 1999, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.